

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan bagi perempuan. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), setiap tahun lebih dari 600.000 kasus baru dan sekitar 340.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di seluruh dunia, menjadikannya penyebab kematian kedua terbanyak di antara perempuan usia produktif setelah kanker payudara (WHO, 2023). Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi persisten virus HPV berisiko tinggi, dan hampir 90 % kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Untuk menurunkan angka tersebut, WHO menargetkan eliminasi kanker serviks pada 2030 melalui strategi “90-70-90” yaitu 90 % vaksinasi HPV (*Human Papilloma Virus*), 70 % skrining dengan tes berkualitas, dan 90 % pengobatan tepat waktu (WHO, 2023).

Di tingkat nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) melaporkan bahwa kanker serviks masih menjadi penyakit kanker terbanyak kedua pada perempuan Indonesia, dengan estimasi 36.000 kasus baru per tahun. Upaya skrining dilakukan melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan tes Pap Smear. Program nasional menargetkan minimal 50 % perempuan usia 30–50 tahun telah menjalani skrining IVA pada 2024. Namun capaian nasional baru mencapai sekitar 12,5 %, menunjukkan masih rendahnya

partisipasi perempuan dalam skrining (Kemenkes RI, 2023). Rendahnya cakupan ini menjadi salah satu hambatan dalam upaya pencegahan kanker serviks di Indonesia.

Pada tingkat provinsi, Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat bahwa pada Profil Kesehatan DIY 2025, pada tahun 2024 dilakukan skrining kanker serviks pada 33.829 orang, meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 14.776 orang. Dari pemeriksaan tersebut, 1% dinyatakan positif (327 orang) dan 0,1 % (21 orang) curiga kanker serviks. Angka ini menunjukkan kesenjangan antara target dan realisasi di tingkat provinsi. Rendahnya capaian dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti minimnya dukungan keluarga, keterbatasan fasilitas, atau masih kuatnya stigma pemeriksaan organ reproduksi. Pada tingkat kabupaten, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tercatat pada tahun 2024 dilakukan skrining kanker serviks pada 27.903 orang atau mencapai 16,2% dari sasaran.

Fenomena yang sama juga terlihat di tingkat layanan primer. Berdasarkan data, capaian pemeriksaan IVA di Puskesmas Seyegan pada wanita usia 30–50 tahun masih berada di bawah target nasional. Tercatat dalam Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2025, sasaran di wilayah kerja Puskesmas Seyegan adalah 7.884 orang wanita usia subur, pada tahun 2024 dilakukan pemeriksaan IVA pada 1.184 orang wanita usia subur atau 15% dari sasaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dan implementasi di tingkat fasilitas kesehatan dasar. Faktor sosial-

budaya, termasuk dukungan suami, diyakini berpengaruh terhadap perilaku istri dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Dukungan suami berperan penting dalam menentukan perilaku kesehatan perempuan, terutama dalam konteks budaya patriarkal seperti di Indonesia. Beberapa penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa perempuan yang mendapatkan dukungan emosional, informasional, maupun instrumental dari suami lebih cenderung melakukan skrining kanker serviks. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menghambat pengambilan keputusan perempuan terkait kesehatan reproduksi. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian izin, motivasi, pengantaran ke fasilitas kesehatan, atau partisipasi dalam program edukasi reproduksi.

Pengalaman selama kegiatan PKL di Puskesmas Seyegan semakin memperlihatkan bahwa perilaku skrining kanker serviks sangat dipengaruhi oleh dinamika keluarga, khususnya peran suami. Pada kegiatan pemeriksaan IVA dan SADANIS massal, beberapa ibu tampak enggan menjalani pemeriksaan IVA dan hanya bersedia melakukan SADANIS. Salah satu dari mereka bahkan berkata, *“saya tanya suami saya dulu ya”*, menunjukkan bahwa persetujuan suami masih menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Selain itu, sebagian besar ibu yang hadir untuk melakukan pemeriksaan datang tanpa didampingi suami, sehingga proses pemeriksaan berlangsung secara mandiri tanpa dukungan emosional maupun kehadiran fisik pasangan. Minimnya keterlibatan suami ini mengisyaratkan bahwa dukungan suami terhadap upaya skrining belum

optimal, baik dalam bentuk izin, pendampingan, maupun dorongan moral. Fenomena lapangan tersebut memperkuat dugaan bahwa dukungan suami merupakan faktor kunci yang perlu dikaji lebih dalam untuk memahami rendahnya perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Seyegan.

Dari perspektif kesehatan masyarakat, perilaku skrining sangat dipengaruhi oleh determinan sosial seperti tingkat pendidikan, akses informasi, persepsi risiko, serta dukungan lingkungan keluarga. Studi di Tanzania, Nepal, dan India menunjukkan bahwa keterlibatan pasangan laki-laki dalam program skrining dapat meningkatkan partisipasi perempuan hingga dua kali lipat (Mremi *et al.*, 2021; Kumar *et al.*, 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan keluarga menjadi strategi efektif untuk memperkuat program skrining.

Namun, Sebagian besar penelitian tentang dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA menempatkan istri sebagai responden utama, sementara suami hanya dinilai berdasarkan persepsi istri sehingga informasi tentang pemahaman, sikap, dan bentuk dukungan yang benar-benar diberikan suami tidak tergambarkan secara langsung. Dalam kajian Damayanti & Permatasari (2021), seluruh penelitian yang dianalisis menggunakan wanita sebagai subjek, sehingga aspek dukungan suami masih dipahami secara tidak langsung dan berpotensi bias persepsi. Selain itu, penelitian sejenis umumnya hanya menilai dukungan suami secara keseluruhan, belum membedah serta membandingkan pengaruh masing-masing bentuk dukungan secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menilai dukungan langsung dari perspektif suami

sendiri, tetapi juga menganalisis hubungan spesifik keempat bentuk dukungan tersebut terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian karena belum banyak studi yang secara spesifik menggunakan suami sebagai responden untuk menilai perannya dalam perilaku skrining kanker serviks. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali dukungan suami secara langsung di Puskesmas Seyegan.

Urgensi penelitian ini juga berkaitan dengan upaya pemerintah daerah dalam mencapai target eliminasi kanker serviks tahun 2030 sebagaimana ditetapkan WHO. Keberhasilan strategi ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh perubahan perilaku masyarakat dan dukungan sosial yang mendasarinya (WHO, 2023). Dengan mengidentifikasi faktor yang berpengaruh, seperti dukungan suami, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pendekatan berbasis keluarga dalam program skrining IVA di tingkat puskesmas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang hubungan dukungan suami dengan perilaku skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Seyegan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data global, nasional, regional, dan lokal yang menunjukkan rendahnya capaian pemeriksaan IVA, serta fenomena lapangan di Puskesmas Seyegan yang menggambarkan bahwa keputusan perempuan

untuk melakukan IVA sering dipengaruhi oleh persetujuan suami, terlihat bahwa dukungan suami merupakan faktor penting dalam perilaku skrining kanker serviks. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan istri sebagai responden sehingga belum menggambarkan dukungan suami secara langsung. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Seyegan?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan perilaku IVA pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Seyegan.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta tingkat dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Seyegan.
- b. Mengetahui dukungan suami pada skrining kanker serviks pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Seyegan.
- c. Mengetahui perilaku skrining kanker serviks IVA pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Seyegan
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan perilaku skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan salah satu cakupan keilmuan tentang kesehatan reproduksi terkait skrining kanker serviks dengan metode IVA yang difokuskan pada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku skrining kanker serviks menggunakan metode IVA pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Seyegan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat memperkaya bukti empiris yang sudah ada berkaitan dengan kanker serviks dan skrining kanker serviks dengan metode IVA serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan, bahan evaluasi, dan tambahan kepustakaan bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya Jurusan Kebidanan.

##### **2. Manfaat praktik**

- a. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan upaya preventif guna mencegah terjadinya peningkatan jumlah penderita kanker serviks sehingga dapat lebih giat melakukan promosi kesehatan dan sebagai pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan berkaitan dengan deteksi kanker serviks dengan metode IVA.
- b. Bagi bidan di Puskesmas Seyegan diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan KIE secara lebih intensif serta memberikan motivasi

kepada pasangan usia subur dan pasangannya mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA sebagai skrining kanker serviks serta memberdayakan keluarga atau melibatkan suami agar dapat memberi dukungan ibu melakukan pemeriksaan IVA.

- c. Bagi masyarakat, khususnya pasangan usia subur memberikan wawasan tambahan mengenai peran penting dukungan suami dalam menjaga kesehatan reproduksi istri, sehingga dapat meningkatkan kesadaran bersama untuk memanfaatkan layanan skrining IVA yang tersedia secara mudah dan terjangkau di fasilitas kesehatan terdekat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mempelajari kelemahan-kelemahan yang ditemui sehingga dapat disempurnakan asilnya.



## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

| No | Judul, Peneliti, dan Tahun                                                                                                                                                                                                                     | Metode Penelitian                                                                                                                                                                               | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                  | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Skrining Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022 (Pratiwi <i>et al.</i> , 2023) | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik korelasi pendekatan cross-sectional, responden wanita usia subur, instrumen kuesioner, dan analisis bivariat | Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA dengan hasil uji chi square pada tingkat kepercayaan 95% didapat nilai p-value = 0,016 (p | Persamaan : pendekatan kuantitatif cross-sectional serta variabel dukungan suami dan pemeriksaan IVA. Perbedaan : responden utama penelitian ini menggunakan ibu                                                                                                                |
| 2. | Pengaruh Dukungan Suami terhadap Minat Wanita Usia Subur dalam Skrining Kanker Serviks melalui Pemeriksaan IVA Test (Anggraeni & Lubis 2023)                                                                                                   | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan cross sectional, teknik purposive sampling, dan analisis uji chi-square                                                          | Terdapat pengaruh dukungan suami terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan IVA (p = 0,0001; OR = 8,7)                                                                              | Persamaan : terdapat pada variabel dukungan suami dan konteks skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Perbedaan : variabel dependen yang diteliti, yaitu minat, sedangkan penelitian ini menilai perilaku nyata pemeriksaan IVA                                        |
| 3. | Relationship Between Income And Husband's Support In Participation With Screening Method In Sexual Productive Women (Haloho, <i>et al.</i> 2022)                                                                                               | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional, responden suami, instrumen kuesioner, dan analisis statistik bivariat                                     | Terdapat hubungan antara pendapatan dengan tingkat dukungan suami terhadap skrining kanker serviks (p < 0,05)                                                                     | Persamaan : fokus dukungan suami dan pendekatan kuantitatif. Perbedaan : menempatkan dukungan suami sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menempatkan dukungan suami sebagai variabel independen yang dihubungkan dengan perilaku pemeriksaan IVA |